

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dikala berkembang sangat pesat membuat para entitas ekonomi semakin meningkatkan efisiensi serta relevansi dalam mengembangkan usahanya. Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mendorong perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaannya dengan cara menyesuaikan terhadap peralihan-peralihan baik secara eksternal dan internal.¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi keadaan sekarang ini mengakibatkan semakin meningkat dan berkembang pesat. Hal tersebut menunjukkan perubahan dunia saat ini perusahaan yang bersaing semakin hari semakin bertambah dan terus berubah, ada kemajuan dunia bisnis memiliki masa depan yang lebih baik untuk kedepannya.

Dengan adanya pasar modal, likuiditas sangat kuat untuk memudahkan perusahaan dan dapat meningkatkan produktivitasnya. Kemungkinan perusahaan melakukan ekspansi sehingga pasar modal membuktikan telah memperbanyak sector serta industry memakai badan pasar modal selaku cara memanfaatkan letak keuangan untuk mendapatkan investasi²

¹ Syarah Mugi Rahayu, *Pengaruh Fixed Assets Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII): Studi di PT Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018.*, hlm. 97, <https://www.digilib.uinsgd.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 pukul 13.43 WIB.

² Amirah, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, Struktur Modal dan Risiko Sistematis, Terhadap Tingkat Pengembalian Saham di JII", dalam *Jurnal Studi Ekonomi Keuangan Islam*, Volume 3 Nomor 1, September 2007, hlm. 118

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan semakin besar. Dari waktu ke waktu keadaan Perusahaan bisa disebut semakin membaik apabila perusahaan tersebut dalam keadaan ekonomi yang stabil dalam melaksanakan kegiatannya dan menjaga perkembangan perusahaan tersebut.

Bursa efek yaitu salah satu lembaga yang mendanai masyarakat dengan mengadakan tempat untuk jual beli dalam jangka yang panjang disebut pula pasar modal Indonesia.³ Sedangkan fungsi pasar modal bagi yang memperoleh keuntungan dari dana tersebut dapat dijadikan sebagai tempat penyimpanan atau penempatan dana dengan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih menarik. Selain itu, penempatan dana dalam pasar modal juga menjadi alternatif penempatan dengan risiko yang dapat di manage.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan Pasar modal ialah aktivitas penawaran umum berkaitan dengan perdagangan sekuritas. Dimaksud efek ialah berkaitan dengan lembaga perusahaan public. Dalam saham mengartikan bahwa pasar modal dan para investor juga bisa menanam investasi. Penempatan dana dalam pasar modal ini dikenal sebagai kegiatan berinvestasi.

Pada masa saat ini ini, perekonomian bumi bertumbuh amat cepat, yang berakibat pada perekonomian Indonesia. Salah satunya merupakan Aktivitas pasar modal jadi opsi ataupun opsi warga Penanam modal yang mau melaksanakan pemodalannya yang diharapkan mempunyai kebutuhan di era depan. Mendanakan

³ Menurut Syahrir dalam Najib A. Gisymar, *Insider Trading dalam Transaksi Efek*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), hlm 9

⁴ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017),. Hlm.21

merupakan wujud tata cara pembiayaan terdistribusi yang beberapa dicatat serta beberapa dipakai.

Ber macam tipe pemodal an, salah satunya mendanakan di pasar modal. Pemodal an dicoba oleh tertera. Terdapat ber macam tipe pemodal an. Timbulnya pandangan ekonomi Islam merupakan buah pikiran kalau pemeluk islam berupaya menolong warga bumi. Tujuan kuncinya bukan buat bersaing dengan sistem ekonomi kapitalis. (Asih, 2021)⁵

Indonesia mayoritas muslim terbanyak di Indonesia adalah Negara dengan populasi masyarakat Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa, atau 87,18% memilih memeluk agama Islam. Akibatnya, kebutuhan akan makanan halal menjadi sebagai arahan anutan Islam. Hanya sekitar 20% dari seluruh makanan yang kini sudah tersertifikasi halal menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Sutrisno, 2013). Sertifikasi dan pelabelan pangan menjadi instrument pengukuran dan pengendalian supaya tidak mudarat ataupun mematikan pelanggan. (Hidayat dan Siradj, 2015). (Widiawati)⁶

Penduduk muslim di Indonesia mengalami peningkatan dengan jumlah yang besar, dan itu berpengaruh pada permintaan akan produk halal yang semakin banyak. Dalam kondisi ini berbagai perusahaan harus memperhatikan secara khusus dalam memproduksi produk halal. Persaingan bisini di zaman ini dituntut dalam memenuhi tantangan pasar dalam memenuhi kebutuhan produk halal dan

⁵ Adibrata, A. R., Hartati, N., & Asih, V. S. (2021). Tingkat Kepercayaan dan Minat Terhadap Investasi Obligasi Syariah pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Masa Normal Baru. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 538-543.

⁶ Fauziyyah, H., Widiawati, W., & Asih, V. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Sertifikasi Halal Produk bagi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 701-709.

menjadi peluang bisnis yang besar bagi mereka sendiri agar dapat bertahan dalam persaingan di masa depan. (Hartati N. , 2020)⁷

Manusia sebagai individu atau selaku pelaku dalam suatu keluarga dan juga masyarakat dalam kebudayaan manapun dalam pandangan Lett (1987) dihadapkan pada dua tugas dalam hidupnya yaitu: 1) mempertahankan hidupnya (maintenance of human life) yang mencakup usaha ekonomi, reproduksi biologis dan kesehatan, dan 2) mempertahankan identitasnya (maintenance of human identity) yang meliputi kegiatan ritus-ritus dan kesenian. Kedua tugas itu saling terkait dalam perilaku manusia. Demikian sehingga fenomena sehat-sakit atau kesehatan merupakan satu dari sekian banyak unsur budaya yang saling berkaitan dalam masyarakat. (Muzakkir, 2021)⁸

Aspek pangkal energi orang (SDM) merupakan asset yang berkuasa dalam perkembangan serta kemajuan sesuatu badan, tercantum industri. Oleh sebab itu, pengelolaan sumber daya manusia baik dalam struktur berguna buat memujudkan visi serta tujuan industri. Dengan tutur lain, alangkah berartinya kedudukan SDM bagi keberhasilan industry. kejadian ini mendesak industri ataupun organisasi untuk memperhatikan departemen sumber daya manusia dengan tujuan untuk kesejahteraan atau kinerja setiap individu karyawan. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan strategi yang tepat dalam pengaturan dan pengelolaan sumber daya manusia secara

⁷ Pratama, D. B., & Hartati, N. (2020). PENGARUH LITERASI HALAL DAN RELIGIOSITAS TERHADAP KONSUMSI PRODUK HALAL PADA MAHASISWA MKS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 1-12.

⁸ Ahmad Muzakkir, (2021). *Praktik Perawatan Kesehatan Penderita Kanker Payudara di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). Hlm 14

simultan di suatu perusahaan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia di perbankan konvensional dan perbankan syariah, untuk menghadapi tantangan perubahan zaman merespon sumber daya manusia yang semakin bermutu dan berkualitas. (Suherman, 2018)⁹

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Dalam prinsip syariah ini perlu ditekankan aspek kehalalan; halal objeknya, cara memperolehnya yang halal dan penggunaannya yang halal.¹⁰ Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa jika perdagangan tidak boleh dengan kegiatan bisnis itu hukumnya haram dengan artian riba, dan bisa disebut lainnya.

Rasio Keuntungan adalah rasio profitabilitas dengan penjualan dan investasi yang mengukur seberapa efektif pengelolaan secara keseluruhan disebut jumlah keuntungan yang diperoleh. Padahal tingkat pertumbuhan merupakan angka kunci yang mengukur seberapa besar industri bisa menjaga letaknya di industry serta dalam pembangunan ekonomi dengan cara biasa.¹¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan kalau perbandingan profitabilitas merupakan perbandingan yang dipakai buat menilai keahlian industri dalam menciptakan keuntungan serta mencari profit.

⁹ Usep Deden Suherman, (2018). *Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Islami dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), hlm 52

¹⁰ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.20.

¹¹ Nur Atni Botutihe, "Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai" dalam *Jurnal EMOR* Vol. 2, No. 2, hlm. 37

Faktor yang mensugesti nilai perusahaan merupakan profitabilitas. Jika profitabilitas industri bagus hingga para penanam modal hendak memandang sepanjang mana industri dapat membuat profit bagi pemasaran serta pemodal. Profitabilitas pula memantulkan keahlian industri pada membuat keuntungan untuk pemegang saham. Terus menjadi besar perbandingan profitabilitas memantulkan derajat pengembalian pemodal yang besar pula untuk pemegang saham selaku akhirnya hendak menarik atensi penanam modal untuk menancapkan modalnya. (Hery, 2017 : 3).¹²

Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau hal ini profitabilitas menggambarkan keahlian industry untuk menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan keuntungan dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dimiliki seluruh perusahaan mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan usaha tersebut.

Jakarta Islamic Index ataupun disingkat JII diucap diantara indikator saham syariah yang memiliki pemecahan pada penanam modal untuk mendanakan pada pasar modal ataupun pasar uang dampak dengan saham yang penuh ketentuan islam. pada Jakarta Islamic Index memiliki 30 saham di penuh ketentuan percobaan serta memenuhi kepribadian syariah yang dimana 30 saham itu didapat karena totalitas Indikator Saham Syariah Indonesia serta diseleksi 30 saham paling atas diseleksi dari catatan. Dengan begitu industri yang tertera di Jakarta Islamic Index ialah perusahaan dipilih karena tingkat likuiditas mampu

¹² Lita Rukmawanti, dkk “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017” Dalam Jurnal Business Management and Entrepreneurship, Vol. 1, Nomor. 2, 2019, hlm. 159.

menjadi lebih baik daripada perusahaan lain yang masih belum terdaftar Jakarta Islamic Index.¹³

Indofood ialah perusahaan yang memproduksi makanan dalam berbagai tahapan dan telah berkembang menjadi perusahaan Total Food Solutions. Indofood telah berkembang selama dua dekade terakhir. Dikala ini Indofood diketahui selaku industri yang mapan serta atasan di seluruh jenis aktivitasnya.¹⁴

Dengan begitu, bisa disimpulkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk bersyarat INDF adalah industri terbaru saja termasuk catatan mendaftar Jakarta Islamic Index pada rentang waktu 7 Desember 2011 hingga dengan Mei 2012. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dibuat di dasar bernama PT Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990, mempunyai sebagian industry yang bekerja semenjak dini tahun 80-an.

Gross profit Margin (Margin Laba Kotor) ialah perumpamaan yang mengukur daya guna pengaturan harga penting ataupun bayaran penciptaan, yang membuktikan keahlian industri buat berproduksi dengan cara berdaya guna (Sawir, 2009:18). Tujuan ini merupakan salah satu dimensi kesuksesan industri pada melaksanakan usahanya, dan dimensi kemampuan pihak manajemen dengan waktu yang hendak tiba. Bertambah baik penjualan tersebut hingga produk sudah terjual mendapatkan keuntungan yang besar.¹⁵

¹³ Edison Sutan Kayo, "Pengumuman Perubahan Komposisi Saham dalam Perhitungan Jakarta Islami Index", dalam www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/. Diakses tanggal 24 September 2021 Pk.20:50 WIB.

¹⁴PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Di akses di <https://www.indofood.com/company/indofood-at-a-glance> Pada 1 Mei 2020 Jam 12:19

¹⁵ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2015), hlm. 175.

Gross Profit Margin (GPM) mengukur jumlah penjualan untuk mencapai tujuan realisasi laba. Bisnis yang ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari pemasaran ataupun dari pemasukan pemodal. Profitabilitas industri dibidang bagus bila sanggup menggapai sasaran keuntungan yang sudah diresmikan dengan asset ataupun modal yang dipunyanya.

Fixed Asset Turnover (FATO) mengukur operasi perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan melalui penggunaan asset ini. Rasio ini juga mengukur efisien total asset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.¹⁶ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Tingkat perputaran aset tetap adalah ukuran efisiensi yang dihitung dengan membagi penjualan bersih perusahaan dengan aset tetap bersihnya (depresiasi aset tetap). Ini mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan penjualan dengan aset berwujudnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rasio perputaran aset tetap merupakan rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi penjualan bersih perusahaan dengan properti bersih, pabrik, dan peralatannya (properti, pabrik, dan peralatan- penyusutan). Ini mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan penjualan dari properti, pabrik, dan peralatannya.

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) ialah analogi yang mengevaluasi keuntungan bersih sehabis pajak kepada pemasaran. Terus menjadi besar *Net profit margin* terus menjadi lebih baik industri¹⁷ Semakin meningkat *Net Profit Margin* (NPM) bahwa kemampuan industri hendak terus menjadi baik lalu

¹⁶ H. Sihabudin, SE., MM, *Manajemen Keuangan Edisi 2019* (Karawang: Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang 2019), hlm 114

¹⁷ Nur Atni Botutihe, "Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai" dalam Jurnal EMOR Vol. 2, No. 2, hlm. 37-38

menumbuhkan rasa kepercayaan penanam modal buat menancapkan modalnya pada industri. Pertemuan keuntungan yang besar ini membuktikan seberapa besar jumlah keuntungan bersih yang didapat dari tiap pemasaran hingga semakin besar kapasitas perusahaan tersebut.¹⁸

Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau hal ini memperlihatkan kinerja perusahaan secara tingkat penjualannya pada perusahaan. Dengan perusahaan industri ini menggunakan strategi memverifikasi laba dalam sebuah industri perusahaan pada tahun sebelumnya.

Adapun yang mempunyai pengaruh profitability yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ialah *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* menurut pengukuran sebesar presentase keuntungan kotor, dan laba bersih atas penjualan bersih.¹⁹ Dihadirkan ketika wujud bagan selaku selanjutnya:

Tabel 1.1

Gross Profit Margin, Fixed Asset Turnover, dan Net Profit Margin, pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2010-2019.

Tahun	<i>Gross Profit Margin (%)</i>		<i>Fixed Asset Turnover (%)</i>		<i>Net Profit Margin (%)</i>	
2009	27,6%		70,3%		15,9%	
2010	32,4%	↑	68,3%	↓	16,4%	↑
2011	27,7%	↓	94,8%	↑	15,0%	↓
2012	27,1%	↓	88,8%	↓	13,7%	↓

¹⁸ Nur Atni Botutihe, “Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai” dalam Jurnal EMOR Vol. 2, No. 2, hlm. 37-38

¹⁹ H. Sihabudin, SE., MM, *Manajemen Keuangan Edisi 2019* (Karawang: Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang 2019), hlm 111-115

2013	24,5%	↓	81,1%	↓	11,0%	↓
2014	26,9%	↑	77,6%	↓	11,5%	↑
2015	26,9%	↑	72,1%	↓	11,5%	↑
2016	29,0%	↑	76,6%	↑	12,4%	↑
2017	28,2%	↓	82,3%	↑	12,4%	↑
2018	27,5%	↓	79,4%	↓	12,5%	↑
2019	29,7%	↑	79,9%	↑	12,8%	↑

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Bermula pada table bisa diketahui kenaikan serta penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* Hadapi kenaikan dari masing-masing 27,6 dan 15,9 menjadi 32,4 dan 16,4. Tapi tidak diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* yang tidak mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan dari 70,3 menjadi 68,3.

Pada tahun 2011, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* hadapi penurunan dari masing-masing 32,4 dan 16,4 menjadi 27,7 dan 15,0. Namun tidak diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* yang telah meningkat dari 68,3 menjadi 94,8. Selanjutnya pada tahun 2012 *Gross Profit Margin*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari masing-masing 27,7, 94,8, dan 15,0 menjadi 27,1, 88,8, dan 13,7.

Pada tahun 2013 *Gross Profit Margin*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari masing-masing 27,1, 88,8, dan 13,7 menjadi 24,5, 81,1, dan 11,0. Selanjutnya pada tahun 2014 *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengakibatkan kenaikan dari masing-masing 24,5 dan 11,0 menjadi 26,9 dan 11,5. Namun tidak diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* yang tidak mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan dari 88,8 menjadi 81,1.

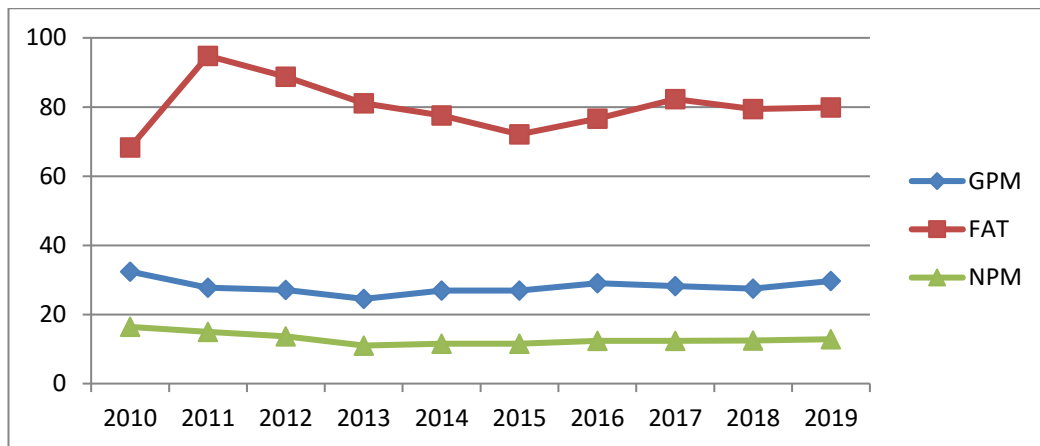
Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami persamaan dengan tahun sebelumnya bisa juga disebut mengalami kenaikan dari masing-masing 26,9 dan 11,5. Namun tidak diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* yang tidak meningkat tetapi mengalami penurunan dari 81,1 menjadi 77,6. Selanjutnya pada tahun 2016 *Net Profit margin* (NPM), *Fixed Asset Turnover* (FAT), dan *Gross profit Margin* (GPM) yang mengalami kenaikan dari masing-masing 26,9, 72,1, dan 11,5 menjadi 29,0, 76,6, dan 12,4.

Pada tahun 2017 *Fixed Asset Turnover* dan *Net Profit margin* yang mengalami kenaikan tetapi *Net Profit Margin* mengalami kesamaan dengan tahun sebelumnya dari masing-masing 76,6 dan 12,4 menjadi 82,3 dan 12,4. Tapi tidak diikuti oleh *Gross Profit Margin* yang mengalami penurunan dari 29,0, menjadi 28,2. Selanjutnya pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* dan *Fixed Asset turnover* yang mendapatkan pengurangan dari masing-masing 28,2 dan 82,3 menjadi 27,5 dan 79,4. Namun tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* yang mengalami kenaikan dari 12,4 menjadi 12,5. Pada tahun 2019 *Gross Profit Margin*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari masing-masing 27,5, 79,4, dan 12,5 menjadi 29,7, 79,9, dan 12,8.

Dari keterangan di atas, teori menyatakan bahwa apabila *Gross Profit Margin* dan *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* akan naik, sebaliknya apabila *Gross Profit Margin* serta *Fixed Asset Turnover* mengakibatkan penurunan pada *Net Profit Margin* juga berdampak negatif di profitabilitas perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, lihat perkembangan naik turun di *Gross Profit Margin*, *Fixed Asset Turnover*, serta *Net Profit Margin* pada PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk. Pada tahun 2009-2019 sebagaimana tampak pada diagram di dasar ini.



Grafik 1.1
Gross Profit Margin, Fixed Asset Turnover dan Net Profit Margin
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019

Bersumber grafik di atas dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* PT Indofood Sukses Makmur Tbk menurunnya selama enam abad berturut-turut.

Gross Profit Margin ini menunjukkan kalau harga utama pemasaran relatif lebih kecil dari pemasaran, serta kebalikannya, terus menjadi kecil *Gross Keuntungan Batas* terus menjadi kurang baik pembedahan bidang usaha serta tingkat perputaran modal mengukur efisiensi. aset tetap membantu menciptakan penjualan. Hal ini mempengaruhi profitabilitas, baik positif maupun negatif. *Gross Profit Margin* dan *Fixed Asset Turnover* secara otomatis mempengaruhi *Net*

Profit Margin (NPM) perusahaan. Sebab, keahlian industri dalam menciptakan keuntungan bersih dari pemasaran asset tetap.

Singkatnya, apabila satu Perubahan indeks, indeks lain kemungkinan akan terpengaruh juga, jadi penting untuk melihat apakah indeks lain terpengaruh. Oleh karena itu, sebagai pengambil keputusan, seorang manajer perlu mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan dan mengacu pada penjelasan yang diberikan. Sangat penting untuk menyelidiki mengapa peristiwa itu terjadi sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya. mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan profitabilitas bisnis untuk era yang hendak tiba.

Bersumber pada penjelasan kerangka balik di atas, pengarang tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul ***Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Fixed Asset Turnover (FATO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2010-2019)***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Di dasarkan uraian latar belakang masalah di atas, pengarang membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan yakni:

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019 ?

2. Seberapa besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019 ?

C. Tujuan Penulisan

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui dan mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk;
 - b. Memperkuat penulisan sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM);
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Gross Profit Margin* (GPM), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM);
 - d. Menjadi bahan referensi untuk penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi investor, penulisan ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Jakarta Islamic Index (JII) melalui variable yang digunakan dalam penulisan ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
 - c. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;

d. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

